

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan, sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam dipolsek trimurjo ini dikerjakan dengan Strategi ekspositori yang dikerjakan oleh ustad serta Kapolsek Trimurjo, untuk menambah pemahaman nilai Keagamaan Anggota Kepolisian dalam meningkatkan kinerja, melalui beberapa program antara lain:
 - a. Bimbingan Rohani dan Mental (Binrohtal) yang dilaksanakan pada hari kamis/jumat
 - b. Peringatan hari besar Islam, yakni peringatan safari ramadhan, memperingati tahun baru islam dan lainnya.
2. Kualitas ibadah anggota kepolisian mengalami perubahan mulai dari perubahan perilaku serta pola pikirnya.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam usaha peningkatan pemahaman nilai keagamaan di Polsek Trimurjo.

Faktor pendukung pembinaan nilai agama Islam ialah Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penghambatnya ialah Padatnya dan kurang kondusifnya jadwal dari kantor, kurangnya biaya dan besarnya kebutuhan aktifitas sehingga beberapa aktifitas kurang optimal serta tidak kondusifnya suasana saat berlangsungnya pembinaan keagamaan, menyebabkan jamaah kurang bisa konsentrasi dalam menerima materi, seperti suara dering handphone, dan suara gaduh obrolan sesama jamaah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, jadi penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak lembaga kepolisian bisa menambah ustadz guna mengantisipasi apabila ustadz pembimbing tetap berhalangan untuk hadir atau sakit.

2. Waktu yang di berikan dalam bimbingan rohani islam terhadap setiap personil polisi sebaiknya di tambah, dari 15 menit sampai 30 menit menjadi 45 sampai 60 menit dalam seminggu.
3. Memperbanyak referansi tentang etos kerja Islami, agar dalam penerapannya Anggota Polisi tidak hanya menjalankan tugas dan kewajibannya untuk Negara, tetapi juga mendapat ridho dari Allah swt, karna pekerjaan dilandaskan ridho Allah SWT.
4. Selama observasi penulis menemukan jamaah yang mengikuti pembinaan keagamaan kebanyakan jamaah laki – laki, Pengurus keanggotaan perlu lebih memperhatikan jamaah wanita, karena untuk polisi wanitanya kurang.
5. Pada saat aktifitas pembinaan nilai keagamaan berlangsung bisa menerapkan silent handphone, agar tidak mengganggu jamaah yang lain saat ingin fokus mengikuti pembinaan keagamaan.